

ARTIKEL ILMIAH

TINGKAT KEPATUHAN PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE II  
TERHADAP PENGGUNAAN OBAT ANTIDIABET  
DI PUSKESMAS KEDOPOK KOTA PROBOLINGGO



MEIDITA ANGGRAENI  
NIM 16.105

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipublikasikan

Pembimbing,

Dr. Misgiati, M.Pd.

**TINGKAT KEPATUHAN PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE II  
TERHADAP PENGGUNAAN OBAT ANTIDIABET DI PUSKESMAS  
KEDOPOK KOTA PROBOLINGGO**

***DIABETES MELLITUS TYPE II PATIENT LEVEL OF ANTIDIABETIC  
DRUG USE IN KEDOPOK HEALTH CENTER PROBOLINGGO CITY***

---

**Meidita Anggraeni, Misgiati**

**Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang**

---

**ABSTRAK**

Kepatuhan memiliki arti tingkatan dimana individu mengikuti instruksi yang diberikan untuk mendukung pengobatan terhadap penyakitnya. Diabetes Mellitus adalah suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multietologi (banyak penyebab) yang ditandai dengan kadar gula darah yang tinggi disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein sebagai akibat ketidakcukupan fungsi insulin. Bila kepatuhan minum obat pada penderita DM rendah dan kadar gula darahnya sering tinggi maka bisa menyebabkan komplikasi antara lain nefropati, neuropati, retinopati sampai gagal ginjal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan pasien diabetes mellitus tipe II terhadap penggunaan obat antidiabet di puskesmas Kedopok kota Probolinggo. Metode penelitian ini berupa penelitian deskriptif dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2019 dengan jumlah responden 70 responden. Hasil penelitian yang diperoleh sebanyak 1,4% merupakan responden yang patuh. Untuk responden yang cukup patuh mencatatkan hasil 45,7% dan yang kurang patuh mencatatkan hasil 52,9%. Sedangkan pasien yang tidak patuh mencatatkan hasil 0%. Sehingga tingkat kepatuhan pasien diabetes mellitus tipe II di puskesmas Kedopok kota Probolinggo memiliki kategori kurang patuh.

Kata kunci: Diabetes Mellitus, Kepatuhan pasien, Puskesmas

**ABSTRACT**

Compliance means the degree to which individuals follow the instructions given to support treatment of the disease. Diabetes Mellitus is a disease or chronic metabolic disorder with multietiology (many causes) which is characterized by high blood sugar levels accompanied by impaired carbohydrate, fat, and protein metabolism as a result of insufficient insulin function. When adherence to taking medication in patients with low DM and blood sugar levels is often high, it can cause complications including nephropathy, neuropathy, retinopathy to kidney failure. This study aims to determine the level of adherence of patients with type II diabetes mellitus to the use of antidiabetic drugs in the health center Kedopok in the city of Probolinggo. This research method is a descriptive study using a questionnaire as an instrument for data collection. This research was conducted not in May 2019 with a total of 70 respondents. The research results obtained were 1.4% of respondents who were obedient. For respondents who were obedient enough to record results of 45.7% and those who were less obedient recorded 52.9%. While patients who did not obey recorded results of 0%. So that the level of adherence to patients with type II diabetes mellitus at the Kedopok health center in the city of Probolinggo has a less adherent category.

Keywords: Diabetes Mellitus, Patient Compliance, Puskesmas.

## PENDAHULUAN

Saat ini kebanyakan orang kurang memperhatikan pola hidup yang baik dan sehat. Hal ini disebabkan kesibukan atau gaya hidup yang menginginkan semua serba cepat dan instan. Gaya hidup yang seperti ini dampaknya sangat tidak baik bagi kesehatan karena penyakit akan mudah menyerang, salah satunya Diabetes Mellitus. Diabetes Mellitus adalah suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multietiologi (banyak penyebab) yang ditandai dengan kadar gula darah yang tinggi disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein sebagai akibat ketidakcukupan fungsi insulin (Dewi, 2014). Berdasarkan informasi yang diperoleh dari 10 orang penderita DM di masyarakat wilayah kecamatan Kedopok, 7 dari 10 orang penderita diabetes meminum obat antidiabet teratur dan taat melaksanakan diet untuk penderita DM ketika kadar gula darahnya tinggi. Namun ketika kadar gula darahnya mulai turun atau dalam keadaan merasa tubuhnya lebih baik penderita DM tidak lagi meminum obat antidiabet dan mengabaikan

anjuran dari petugas kesehatan. Hal ini terjadi berulang dan sering dilakukan karena penderita merasa jenuh dan ribet ketika harus meminum obat setiap hari. DM merupakan penyakit seumur hidup yang tidak bisa disembuhkan secara permanen sehingga hal inilah yang menyebabkan banyak pasien jenuh dan tidak patuh dalam pengobatan sehingga kadar gula darahnya susah untuk dikontrol. Bila kepatuhan minum obat pada penderita DM rendah dan kadar gula darahnya sering tinggi maka bisa menyebabkan komplikasi antara lain nefropati, neuropati, retinopati sampai gagal ginjal.

Dalam upaya mencegah timbulnya komplikasi pada penderita DM perlu adanya pengendalian diabetes yang baik dengan cara menjaga kadar gula darah mendekati normal atau dalam kisaran normal, dengan cara minum obat secara teratur dan patuh dalam menjalankan terapi. Pengkajian mengenai tingkat kepatuhan pasien DM perlu dilakukan agar petugas kesehatan memperoleh gambaran tingkat kepatuhan penderita DM terhadap terapi yang diberikan serta memberi informasi

untuk penderita DM akan pentingnya kepatuhan terhadap keberhasilan terapi.

Dengan ini berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tingkat kepatuhan pasien diabetes mellitus tipe II terhadap penggunaan obat antidiabet di puskesmas Kedopok kota Probolinggo.

## METODE PENELITIAN

### Metode Penelitian

Penelitian ini berupa penelitian deskriptif untuk melihat tingkat kepatuhan pasien diabetes mellitus tipe II terhadap penggunaan obat antidiabet di puskesmas Kedopok kota Probolinggo. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2019 di puskesmas Kedopok kota Probolinggo.

#### 1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah sebesar 70 pasien dan besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 70 pasien.

#### 2. Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah

*purposive sampling* yakni teknik pengambilan data yang biasanya didasarkan oleh pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016)

#### 3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah kuisisioner yang memuat identitas pasien dan kuisisioner berisi pertanyaan

### Analisa Data

Pada penelitian ini analisa data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Dari kuisisioner yang sudah terkumpul, dilakukan pemberian skor. Pertanyaan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 10 dan 14, jika menjawab ya diberi nilai 1 dan jika tidak diberi nilai 2, pertanyaan nomor 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, jika menjawab ya diberi nilai 2 dan jika menjawab tidak diberi nilai 1. Jika tidak dijawab diberi nilai 0. Selanjutnya dihitung presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

P = Presentase (%)

n = Skor yang didapat

N = Skor maksimal

Diharapkan dari rata-rata hasil analisis data yang dilakukan

didapatkan hasil sebagai tingkat kepatuhan pasien diabetes melitus tentang penggunaan obat antidiabet. Adapun kriteria kualitas adalah sebagai berikut:

1. Patuh  $\geq 76\% - 100\%$ )
2. Cukup patuh  $\geq 56\% - 75\%$ )
3. Kurang patuh  $\geq 40\% - 55\%$ )
4. Tidak patuh  $\leq 40\%$

(Arikunto, 2002)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Responden**

Karakteristik responden dibagi menjadi menjadi 5 yaitu usia, jenis kelamin, lama pengobatan, pendidikan, dan pekerjaan. Responden berdasarkan usia dengan hasil terbanyak pasien berusia 50-59 tahun dengan presentase 50% dan jumlah terendah pada usia 70-79 tahun dengan presentase 8,6%. Berdasarkan jenis kelamin didapatkan hasil bahwa responden perempuan lebih banyak yaitu 42 pasien dengan presentase 60% sedangkan responden laki-laki sebanyak 28 responden dengan presentase 40%. Berdasarkan lama pengobatan didapatkan hasil tertinggi yaitu responden yang lama pengobatannya <5 tahun sebanyak 40

responden dengan presentase 57,1% sedangkan hasil terendah pada lama pengobatan <10 tahun yaitu sebanyak 3 responden dengan presentase 4,3%. Berdasarkan pendidikan responden terbanyak adalah responden yang pendidikan terakhirnya pada jenjang SMA dengan jumlah responden 29 dengan presentase 41,5% dan responden yang tidak tamat SD memiliki jumlah terendah dengan responden sebanyak 4 dan presentase 5,7%. Berdasarkan pekerjaan responden didapatkan bahwa responden paling banyak merupakan responden yang tidak bekerja dengan hasil 47 responden dan presentase sebanyak 67,1%, serta responden yang memiliki pekerjaan sebanyak 23 responden dengan presentase 32,9%.

### **Tingkat Kepatuhan**

Penelitian ini dilakukan kepada 70 responden dengan kriteria pasien diabetes melitus tipe II di puskesmas kedopok, pasien DM yang menerima terapi obat oral, pasien yang bersedia mengisi kuisisioner.

Tabel 1. Tingkat kepatuhan pasien berdasarkan subvariabel

Pertanyaan	Skor yang didapat	Skor maksimum	Persentase
1.) Dalam sehari pasien pernah tidak minum obat	112	140	80%
2.) Ketika sibuk atau melakukan sesuatu pasien lupa mengkonsumsi obat	103	140	73,5%
3.) Pasien terkadang lupa membawa obat saat bepergian	105	140	67,9%
4.) Pasien pernah berhenti atau tidak mengkonsumsi obat	92	140	65,7%
5.) Saat keadaan tubuh membaik pasien berhenti mengkonsumsi obat	97	140	69,3%
6.) Pasien mengetahui aturan pakai obat	128	140	82,9%
7.) Pasien minum obat <b>metformin</b> 2x1 tab	105	122	86,1%
9.) Pasien minum obat <b>glibenklamid</b> 1x1 tab	18	18	100%
11.) Pasien minum obat <b>glimepiride</b> 1x1 tab	12	12	100%
8.) Pasien minum obat <b>metformin</b> bersamaan dengan makan	61	122	50%
10.) pasien minum obat <b>glibenklamid</b> pagi hari sesudah makan	18	18	100%
12.) Pasien minum obat <b>glimepiride</b> pagi hari sebelum makan	12	12	100%
13.) Pasien mengetahui waktu kontrol	135	140	96,4%
14.) pasien pernah tidak melakukan kontrol	101	140	72,1%

Tingkat kepatuhan berdasarkan subvariabel minum obat didapatkan hasil bahwa rata-rata persentase pada subvariabel minum obat adalah 73,8% termasuk dalam kategori cukup patuh dan presentase terendah didapatkan pada pertanyaan nomor 3 yaitu pasien terkadang lupa membawa obat saat bepergian sebesar 67,9% dengan kategori cukup patuh. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan responden dikarenakan pasien kurang mempersiapkan kebutuhan apa saja yang seharusnya dibawa sebelum bepergian sehingga obat antidiabetnya lupa untuk dibawa.

Berdasarkan subvariabel berhenti mengkonsumsi obat didapatkan hasil bahwa pertanyaan nomor 4 dan 5 termasuk dalam kategori cukup patuh dengan rata-rata persentase 65,7%. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan pasien dikarenakan pasien tidak mengetahui bahwa obat antidiabetes seharusnya diminum setiap hari dan tidak boleh berhenti sehingga pasien minum obat ketika keadaan tubuhnya sedang buruk dan ketika keadaan tubuhnya membaik pasien tidak lagi mengkonsumsi obat. Hal inilah yang menyebabkan pasien pernah berhenti mengkonsumsi obat karena merasa

bahwa tubuhnya baik-baik saja sehingga tidak perlu untuk meminum obat setiap hari.

Berdasarkan subvariabel aturan pakai dengan 4 nomor pertanyaan didapatkan hasil persentase yang cukup tinggi yaitu 92,3% dengan kategori patuh. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan pasien dikarenakan pasien sudah mengetahui aturan pakai yang dianjurkan serta mematuhi aturan pakai yang dianjurkan oleh farmasis.

Berdasarkan subvariabel cara pakai dengan 3 nomor pertanyaan didapatkan hasil persentase terendah pada pertanyaan nomor 8 dengan presentase 50%, hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan pasien dikarenakan pasien yang mengkonsumsi obat metformin tidak mematuhi cara pakai yang dianjurkan. Namun untuk pasien yang mengkonsumsi obat glibenklamid dan glimepiride pada pertanyaan nomor 10 dan 12 sudah mematuhi cara pakai yang dianjurkan dengan persentase 100% dan termasuk dalam kategori patuh.

Berdasarkan subvariabel waktu kontrol mencatatkan hasil pada pertanyaan nomor 13 bahwa pasien yang mengetahui waktu kontrol sebesar 96,4%, berdasarkan wawancara peneliti dengan pasien hal ini dikarenakan perawat yang bertugas sudah memberitahukan waktu kontrol bulan selanjutnya kepada pasien ketika pasien datang kontrol. Namun pada pertanyaan nomor 14 didapatkan hasil bahwa 72,1% pasien pernah tidak melakukan kontrol pengobatan yang termasuk dalam kategori cukup patuh. Berdasarkan wawancara peneliti kepada pasien hal ini dikarenakan berbagai alasan seperti kesibukan sehingga pasien tidak dapat melakukan kontrol di puskesmas sehingga ada yang membeli obat antidiabet di apotek terdekat dengan rumah, tidak ada yang mengantar ke puskesmas mengingat pasien terbanyak merupakan lansia dan karena jarak antara puskesmas dan rumah yang cukup jauh sehingga hal itulah yang menyebabkan pasien tidak melakukan kontrol di puskesmas secara rutin.

Tabel 2. Tingkat kepatuhan pasien diabetes mellitus tipe II di puskesmas Kedopok kota Probolinggo pada bulan Mei 2019

Subvariabel	Persentase (%)	Kriteria
Minum obat	73,8%	Cukup patuh
Berhenti mengkonsumsi obat	65,7%	Cukup patuh
Aturan pakai	92,3%	Patuh
Cara pakai	83,3%	Patuh
Waktu kontrol	84,3%	Patuh
<b>Rata-rata</b>	<b>79,9%</b>	<b>Patuh</b>

Berdasarkan tabel diatas didapatkan gambaran tingkat kepatuhan pasien diabetes mellitus tipe II di puskesmas Kedopok kota Probolinggo mencattakan hasil nilai rata-rata dari ke lima subvariabel sebesar 79,9% dengan kategori patuh.

### KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, tingkat kepatuhan pasien Diabetes Mellitus Tipe II di puskesmas Kedopok kota Probolinggo didapatkan hasil sebesar 79,9% yang termasuk dalam kategori patuh.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Sehubungan dengan terselesainya penulisan Karya Tulis Ilmiah ini, saya mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Lailiyatus Syafah, M. Farm., Apt. selaku Direktur Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang.

2. Dr. Misgiati, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis Karya Tulis Ilmiah ini.
3. Endang Susilowati, M.Farm-Klin., Apt. selaku dosen penguji 1.
4. Widji Siti Lestari, SKM., MM. selaku dosen penguji 2.
5. Kedua orang tua penulis yang memberikan do'a dan dorongan kepada penulis sehingga dapat terselesaikannya penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang yang turut membantu dan mendukung selama penyelesaian Karya Tulis Ilmiah.

Harapan saya dengan adanya penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak. Penulis menyadari sepenuhnya Karya Tulis Ilmiah ini



masih memiliki beberapa kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran akan sangat diharapkan. Semoga Karya Tulis Ilmiah ini bermanfaat.

#### DAFTAR RUJUKAN

- American Diabetes Association. *Standars of medical care in diabetes-2014*. Diabetes Care. 2014;37(1):S14-S80. doi: 10.2337/dc14-S014
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Biolus, Rudy W. 2003. *Diabetes*. Alih bahasa: Pangemanan, Christine. Jakarta: Dian Rakyat.
- Carpenito, Lynda Juall. 2000. *Buku Diagnosa Keperawatan*. Editor Monica Ester. EGC : Jakarta.
- C Trihendradi, 2011. *Langkah Mudah melakukan analisis Statistik menggunakan SPSS 19*, Andi Yogyakarta.
- Dalimartha, S. 2005. *Ramuan Tradisional untuk Pengobatan Diabetes Mellitus*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Departemen Kesehatan RI. 2009. *Pedoman Pelayanan Antenatal di Tingkat Pelayanan Dasar*. Jakarta: Depkes RI.
- Ditjen Bina Farmasi dan Alkes. 2005. *Pharmaceutical Care untuk Penyakit Diabetes Mellitus*. Jakarta: Depkes RI.
- International Diabetes Federation. 2015. *IDF Diabetes Atlas 7th Edition*. Brussels: International Diabetes Federation. <http://www.diabetesatlas.org/>. [Sitasi: 9 Februari 2017]. [Sitasi pada 18 November 2016].
- Kumala Dewi, Rifka. 2014. *Diabetes Bukan untuk Ditakuti*. Jakarta: Fmedia (Imprint AgroMedia Pustaka).
- Kemenkes, RI. 2014. *Infodatin Diabetes*. Jakarta: Pusat data dan informasi Kemenkes RI. Tersedia di: <http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatindiabete.pdf>. [Sitasi: 9 Desember 2015].
- Kemenkes, RI. 2014. *Hasil Riskesdas 2018*. Jakarta : Pusat data dan informasi Kemenkes RI. Tersedia di: [http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/materi\\_rakorpop\\_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf) [Sitasi: 8 Desember 2018]
- Maryani, Sri. 2011. *Hubungan Pola Makan Dan Kebiasaan Olah Raga Dengan Kadar Gula Darah Penderita Diabetes Mellitus Tipe II Di RS PKU Muhammadiyah Surakarta*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nevin, Neil. 2002. *Psikologi kesehatan: Pengantar Untuk Perawat dan Profesional*

- Kesehatan Lain*. Jakarta: EGC Pamungkas.
- Nugroho, Agung Endro. 2006. *Reviwe Hewan Percobaan Diabetes Mellitus: Patologi dan Mekanisme Aksi Diabetogenik*. Fakultas Farmasi Universitas Gajah Mada.
- Osterberg, L., dan Blaschke, T. 2005. *Adherence to Medication, the New England Journal of Medicine*.
- Soegondo, Sidartawan. 2007. *Diabetes Melitus, Penatalaksanaan Terpadu*. Jakarta: Balai Penerbitan FKUI.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyono, S. 2005. *Kecenderungan Peningkatan Jumlah Penyandang Diabetes Mellitus dalam Penatalaksanaan Diabetes Mellitus Terpadu*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Tjay, Tan Hoan dan Kirana Rahardja. (2007). *Obat-obat Penting Khasiat, Penggunaan dan Efek-efek Sampingnya*. Edisi Keenam. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Tjokroprawiro, Askandar. 2006. *Diabetes Mellitus Klasifikasi, Diagnosis, dan Terapi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Trihono. 2010. *Riset Kesehatan Dasar: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta: Indonesia.
- Trisnawati, S. K., Setyorogo, S. 2013. *Faktor Risiko Kejadian Diabetes Mellitus Tipe II Di Puskesmas Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2012*. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 6-11.
- Utami, P dan Tim Lentera. 2003. *Tanaman Obat Untuk Mengatasi Diabetes Mellitus Cetakan Ketiga*. Yogyakarta: PT. Agromedia.
- Wijayakusuma H., 2004. *Bebas Diabetes Mellitus Ala Hembing*. Jakarta: Puspa Swara.
- Zahtamal, dkk. 2007. *Faktor-faktor Risiko Pasien Diabetes Mellitus*. Riau: FK Universitas Riau.